



FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI DI SMA NEGERI 1 GOWA

FACTORS CAUSING LOW LITERACY AND NUMERATION SKILLS IN GOWA STATE 1 SMA

Fitriani^{1*}, Sumarlin Mus², Irmawati³

¹⁻³ Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email : fitrianimendess@gmail.com^{1*}, sumarlin.mus@unm.ac.id², irmawati@unm.ac.id³

Article history :

Received : 06-02-2025

Revised : 07-02-2025

Accepted : 09-02-2025

Published: 11-02-2025

Abstract

This research examines the factors causing low literacy and numeracy skills in the 2023 State High School Gowa 1 Education Report Card. This research uses a qualitative approach by presenting data in the form of written and descriptive data. The data collection methods used were observation, interviews and document analysis. The focus of this research is the factors that cause low literacy and numeracy skills as well as school efforts to improve literacy and numeracy skills. The data sources in this research are the school principal and deputy principal in the curriculum sector. The research results show that the factors causing the low literacy and numeracy skills of Gowa 1 Public High School include learning facilities, learning methods, teaching materials, and the use of technology-based learning media. a) The main learning facilities provided by schools to support literacy and numeracy skills are in the form of textbooks and available school libraries, however the use of learning facilities by students is still less than optimal, b) The choice of learning methods by teachers tends to be monotonous and less innovative, such as the use of the lecture method. c) The availability of teaching materials in the form of textbooks is not yet available to every student, and some teachers do not prepare Learning Implementation Plans (RPP) properly before the new school year begins. d) The use of technology-based learning media helps the learning process, some teachers at SMA Negeri 1 Gowa are still unable to apply this technology in the learning process. Efforts made by SMA Negeri 1 Gowa to improve students' literacy and numeracy skills include implementing the School Literacy Movement (GLS), providing learning facilities by optimizing the library, selecting effective learning strategies, and utilizing technology-based learning media.

Keywords : Literacy Ability, Numeracy Ability, Education Report Card

Abstrak

Penelitian ini mengkaji terkait Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi dan Numerasi dalam Rapor Pendidikan SMA Negeri 1 Gowa tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menyajikan data berupa data tertulis dan bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Fokus penelitian ini adalah Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi dan Numerasi serta Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi. Sumber data pada penelitian ini yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi dan numerasi SMA Negeri 1 Gowa meliputi fasilitas belajar, metode pembelajaran, bahan ajar, dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. a) Fasilitas belajar utama yang disediakan oleh sekolah dalam menunjang kemampuan literasi dan numerasi berupa buku pelajaran serta tersedia perpustakaan sekolah, namun pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa masih kurang optimal, b) Pemilihan metode pembelajaran



oleh guru cenderung monoton dan kurang inovatif, seperti penggunaan metode ceramah. c) Ketersediaan bahan ajar berupa buku paket belum dimiliki oleh setiap siswa, dan beberapa guru tidak menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik sebelum tahun ajaran baru dimulai. d) Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi membantu proses pembelajaran, sebagian guru di SMA Negeri 1 Gowa masih kurang mampu mengaplikasikan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan SMA Negeri 1 Gowa dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa yaitu pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), pengadaan fasilitas belajar dengan optimalisasi perpustakaan, pemilihan strategi pembelajaran yang efektif, dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi.

Kata Kunci : Kemampuan Literasi, Kemampuan Numerasi, Rapor Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam menunjang kehidupan manusia. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan. Secara umum, pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri agar dapat bertahan dan beradaptasi dalam kehidupan. Menjadi individu yang terdidik sangatlah penting, karena pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam mempersiapkan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini sekolah berupaya memberikan yang terbaik untuk membentuk SDM yang unggul dan berkarakter. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Adapun implementasi Pendidikan harus disusun secara sistematis agar penyelenggaraan Pendidikan mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap tahun tujuan yang ingin dicapai oleh setiap sekolah mungkin akan terlihat sama namun cara setiap sekolah dalam mencapai tujuan tersebut dapat dilihat perbedaannya melalui program kerja yang dijalankan. Dalam menilai penyelenggaraan keberhasilan program kerja yang dijalankan kita dapat melihat melalui rapor satuan Pendidikan yang dimiliki oleh setiap sekolah. Melalui rapor Pendidikan, satuan Pendidikan dapat melihat perbandingan nilai dari tahun ke tahun.

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Rapor Pendidikan terdiri dari dua macam, yaitu: Rapor satuan pendidikan, yang menampilkan indikator juga hasil mutu pendidikan di suatu satuan Pendidikan, Rapor pendidikan daerah, yang menampilkan indikator juga hasil mutu pendidikan dari daerah dan satuan pendidikan di daerah tersebut. Tujuan dari Rapor Pendidikan adalah untuk memberikan identifikasi, refleksi, dan perbaikan terhadap mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan atau daerah.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan SDM. Adapun implementasi Pendidikan harus disusun secara sistematis agar penyelenggaraan Pendidikan mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap tahun tujuan yang ingin dicapai oleh setiap sekolah mungkin akan terlihat sama namun cara setiap sekolah dalam mencapai tujuan tersebut dapat dilihat perbedaannya melalui program kerja yang dijalankan.

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Rapor Pendidikan terdiri dari dua macam, yaitu: Rapor satuan pendidikan, yang menampilkan indikator juga hasil mutu pendidikan di suatu satuan Pendidikan, Rapor pendidikan daerah, yang menampilkan indikator juga hasil mutu pendidikan dari daerah dan satuan pendidikan di daerah



tersebut. Tujuan dari Rapor Pendidikan adalah untuk memberikan identifikasi, refleksi, dan perbaikan terhadap mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan atau daerah.

Menurut Masduki Asbari Rapor Pendidikan merupakan Platform yang menyajikan capaian hasil belajar satuan pendidikan dalam bentuk yang terintegrasi, selain itu juga menampilkan hasil asesmen nasional yang dapat membantu satuan pendidikan mengidentifikasi tantangan pendidikan serta menjadi bahan refleksi untuk menyusun program kerja selanjutnya yang akan menjadi perbaikan pendidikan secara lebih tepat dan berbasis data. (Asbari et al., 2020)

Menurut I Nyoman Kiriana Rapor Pendidikan merupakan Platform berbasis teknologi dan terintegrasi dengan data yang membantu pemerintah mengambil berbagai kebijakan terhadap berbagai permasalahan mutu pendidikan yang teridentifikasi, dimana pada umumnya rapor pendidikan dijanjikan sebagai alat evaluasi berbasis pada data. (Kiriana, 2023)

Kemampuan Literasi menurut Rahmiati yaitu mencakup kemampuan membaca dan menulis yang berfokus pada pemahaman teks secara kritis dan mendalam. Literasi pada tingkat SMA juga mencakup kemampuan untuk menghubungkan teks dengan konteks sosial dan budaya, serta kemampuan untuk menilai dan menginterpretasi informasi dengan benar. (Rahmiati, 2018)

Menurut Saputra numerasi merupakan kemampuan dasar yang memungkinkan siswa untuk melakukan perhitungan, menginterpretasikan data numerik, dan menerapkan pengetahuan matematika dalam situasi nyata. Numerasi di tingkat SMA juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis masalah dan membuat keputusan yang didasarkan pada informasi kuantitatif. (Saputra, 2018)

Dalam penelitian ini, SMA Negeri 1 Gowa dipilih sebagai objek studi. Peneliti menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi di sekolah tersebut. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa capaian literasi dan numerasi dalam rapor Pendidikan SMA Negeri 1 Gowa berada pada tingkat “sedang”. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai kompetensi minimum dalam literasi dan numerasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian mengenai faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi dan numerasi di SMA Negeri 1 Gowa adalah pendekatan kualitatif. Hal ini karena data yang dibutuhkan dalam penelitian terkait Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi dan Numerasi di SMA Negeri 1 Gowa berupa data yang bersifat deskriptif.

Fokus penelitian yang dilakukan yaitu menganalisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa, serta upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Gowa yang berlokasi di Jl. Andi Mallobassang No. 1A, Pandang Pandang, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Sekolah ini dijadikan lokasi penelitian dikarenakan hasil Rapor Pendidikan tahun 2023 SMA Negeri 1 Gowa terkait kemampuan literasi dan kemampuan numerasi mendapat predikat “sedang” dan mengalami penurunan dari tahun 2022 yang dimana dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji terkait faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi dan numerasi. Sehingga lokasi tersebut memungkinkan untuk dilakukan penelitian.



Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Kemudian dalam memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data kualitatif dilakukan dengan tahapan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Serta dalam mengecek kebasahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan, Rapor Pendidikan merupakan sebuah platform digital berbasis data yang akurat dan dapat diakses oleh setiap satuan pendidikan. Platform ini berperan sebagai instrumen untuk mengevaluasi sistem pendidikan secara menyeluruh. Evaluasi yang komprehensif menjadi instrumen utama dalam menentukan mutu pendidikan.

Rapor Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk menilai kinerja pendidikan di tingkat sekolah, pemerintah daerah, dan pusat. Rapor ini menggambarkan kualitas pendidikan di sekolah dan daerah dari berbagai aspek, seperti pengetahuan dan keterampilan siswa dalam literasi, numerasi, karakter, serta kualitas lingkungan belajar. Data yang disajikan dalam rapor pendidikan, berdasarkan hasil Asesmen Nasional, digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam perencanaan pendidikan yang lebih baik.

Peneliti mengumpulkan hasil penelitian terkait penyebab rendahnya kemampuan literasi dan numerasi di SMA Negeri 1 Gowa dan upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi.

1. Rendahnya Kemampuan Literasi dan Numerasi

Pada rapor Pendidikan SMA Negeri 1 Gowa tahun 2023, nilai untuk indikator kemampuan literasi mencapai 66,69, yang menunjukkan bahwa hampir 40-70% siswa telah mencapai kompetensi minimum dalam literasi membaca. Namun, pencapaian ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya, di mana pada tahun 2022, nilai kompetensi literasi mencapai 73,33%. Sementara itu, kompetensi numerasi pada rapor Pendidikan tahun 2023 memperoleh nilai 44,44, yang terbilang sangat rendah dibandingkan dengan pencapaian kompetensi literasi. Pada tahun sebelumnya, nilai kompetensi numerasi mencapai 57,78. Berdasarkan persentase nilai tersebut, kemampuan literasi dan numerasi siswa di SMA Negeri 1 Gowa tergolong cukup rendah.

a. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan elemen penting dalam menunjang proses pendidikan yang efektif. Menurut Sholihatul (Daulay et al., 2022) Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Setiap elemen fasilitas memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif. Misalnya, perpustakaan menjadi tempat penting bagi siswa yang ingin memperdalam pengetahuan di luar jam pelajaran. Di sana, siswa dapat mengakses berbagai buku atau materi referensi lainnya yang mendukung tugas sekolah. Selain sebagai sumber pengetahuan, perpustakaan juga sering kali menjadi tempat yang tenang dan nyaman untuk membaca atau belajar secara mandiri.



Adapun pemanfaatan fasilitas belajar yang disediakan oleh SMA Negeri 1 Gowa masih kurang optimal. Meskipun perpustakaan dirancang sebagai tempat belajar, banyak siswa yang saat berkunjung ke perpustakaan lebih memilih untuk duduk berkelompok dan melakukan berbagai aktivitas di luar kegiatan literasi atau mengerjakan tugas sekolah. Meskipun fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah sudah memadai, pemanfaatannya masih perlu ditingkatkan. Sekolah perlu memberikan arahan kepada siswa untuk menggunakan setiap fasilitas yang ada sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Metode Pembelajaran

Di SMA Negeri 1 Gowa, terdapat berbagai metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan efektif dan menyenangkan. Menurut Mardiah Nasution (Nasution, 2017) kedudukan metode pembelajaran berfungsi sebagai strategi pengajaran dan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode ini sangat penting di sekolah, terutama dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk menghasilkan prestasi belajar siswa yang tinggi, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dalam proses pengajaran di kelas.

Adapun metode pembelajaran yang kerap digunakan oleh guru SMA Negeri 1 Gowa yaitu metode ceramah, hal ini terlihat dari hasil observasi saat mengunjungi beberapa kelas yang sedang melakukan pembelajaran. Meskipun metode ceramah sering dipilih dalam pembelajaran, metode ini memiliki beberapa kelemahan. Salah satu masalah utamanya adalah keterbatasan dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Biasanya, siswa hanya mendengarkan tanpa terlibat secara langsung, yang bisa mengurangi interaksi dan diskusi. Akibatnya, pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir kritis mungkin tidak berkembang dengan baik.

Beberapa strategi pembelajaran lainnya yang diterapkan oleh guru di SMA Negeri 1 Gowa mencakup berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan materi dan dinamika kelas, diantaranya yaitu metode diskusi dan *project-based learning*. Metode diskusi menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Melalui diskusi, siswa diajak untuk mengemukakan pendapat, bertukar ide, dan belajar dari sudut pandang teman-temannya.

Dengan mengombinasikan berbagai metode pembelajaran ini, sekolah menghimbau guru agar dapat berusaha menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kemampuan akademik dan non-akademik siswa.

c. Bahan Ajar

Ketersediaan bahan ajar di sekolah sangat penting karena memiliki peran langsung dalam mendukung proses belajar mengajar. Menurut (Hasanah, 2023) Bahan ajar ialah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar yang berkualitas membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan komprehensif. Dengan memiliki akses ke bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan, siswa dapat belajar mandiri dan mengulang materi di luar jam pelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik mereka.



Dalam hal ini sekolah menyediakan bahan ajar dalam bentuk penyediaan buku paket pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berfungsi penting dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan literasi serta numerasi siswa.

Secara keseluruhan, penyediaan dan pemanfaatan bahan ajar berupa buku paket di SMA Negeri 1 Gowa menjadi salah satu langkah strategis dalam mendukung peningkatan kualitas literasi dan numerasi siswa. Melalui pemanfaatan yang konsisten, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih terarah dan terstruktur, memungkinkan siswa untuk terus meningkatkan kemampuan akademik mereka sepanjang semester. Namun, terdapat kendala utama yang ditemui dalam pendistribusian buku paket oleh siswa itu sendiri, banyak siswa yang kehilangan buku paket atau tidak mengembalikannya, yang mengakibatkan distribusi buku paket untuk setiap jenjang menjadi tidak merata.

Selain bahan ajar berupa buku paket, SMA Negeri 1 Gowa juga mendorong setiap guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP membantu guru dalam merencanakan materi yang akan diberikan kepada siswa dalam setiap pertemuan selama satu semester, sebagaimana yang dikatakan (Rozaq et al., n.d.) bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga proses pembelajaran harus sesuai dengan RPP tersebut. Dengan menjaga konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, tujuan kegiatan belajar akan lebih mudah tercapai. Penyusunan RPP sebelum tahun ajaran baru dimulai merupakan kewajiban bagi setiap guru.

Saat dilakukan kunjungan ke beberapa kelas, ditemukan bahwa beberapa guru belum menyiapkan RPP. Alasan utama yang dikemukakan adalah bahwa RPP masih dalam proses penyusunan. Ketersediaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran membantu guru dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengarahkan proses pembelajaran secara sistematis dan terstruktur.

d. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi telah diterapkan oleh sebagian guru di SMA Negeri 1 Gowa. Menurut (Sutisna et al., 2020) Penggunaan media berbasis teknologi bertujuan untuk memungkinkan peserta didik menemukan konsep materi pelajaran yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Dengan adanya media pembelajaran yang terutama berbasis teknologi, diharapkan minat dan motivasi peserta didik akan meningkat, sehingga mereka akan menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Terdapat berbagai media pembelajaran berbasis teknologi yang dipakai oleh SMA Negeri 1 Gowa seperti LCD, komputer, serta perangkat lunak berupa PowerPoint, Canva, dan platform online seperti Quipper. Penyediaan perangkat pembelajaran berbasis teknologi tentu sangat mendukung proses belajar mengajar. Tidak hanya memudahkan guru dalam mengajar secara lebih efisien, tetapi juga membuat siswa lebih tertarik dan memberikan perhatian penuh untuk memahami setiap materi yang disampaikan. Perangkat belajar yang sering digunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari di sekolah antara lain laptop dan LCD. Pemanfaatan



platform belajar digital juga dipakai oleh guru. Platform belajar digital yang sering digunakan yaitu Microsoft PowerPoint, Canva dan Quipper.

Namun, terdapat hambatan dalam penerapan media pembelajaran berbasis teknologi, beberapa guru khususnya yang lebih senior, menghadapi tantangan dalam mengoperasikan perangkat teknologi. Situasi ini terlihat dari kenyataan bahwa hanya sebagian kecil guru yang secara maksimal menggunakan media teknologi dalam kegiatan pengajaran di kelas.

Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi di SMA Negeri 1 Gowa. Salah satu langkah penting adalah memberikan pelatihan intensif kepada guru agar mereka lebih mahir dalam menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran di sekolah dapat ditingkatkan, dan manfaat yang dihasilkan akan terasa, baik bagi guru dalam mengajar, maupun bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

2. Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi dan Kemampuan Numerasi

Dalam hasil rapor Pendidikan SMA Negeri 1 Gowa tahun 2023, indikator terkait kemampuan literasi dan numerasi mendapatkan nilai "sedang" yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa belum mencapai kompetensi minimum dalam kedua aspek tersebut. Sekolah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, antara lain:

a. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Menurut pihak sekolah, program ini secara signifikan membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca setiap hari, yang memungkinkan mereka untuk menyerap informasi lebih banyak, meningkatkan kreativitas, serta memperkuat kemampuan berpikir kritis. Melalui pembiasaan membaca, siswa tidak hanya tertarik pada buku pelajaran, tetapi juga lebih terbuka terhadap berbagai jenis literatur lainnya. Ini mendukung pernyataan (Rahmi et al., n.d.) yang menyatakan bahwa GLS dirancang untuk mendorong minat baca siswa secara keseluruhan. Selain minat baca, kemampuan literasi siswa, baik dalam hal pemahaman maupun analisis teks, juga meningkat, sejalan dengan tujuan utama dari program ini.

b. Penyediaan Fasilitas Belajar

Ketersediaan fasilitas belajar dianggap sangat mempengaruhi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Setiap elemen fasilitas memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif. Misalnya, perpustakaan menjadi tempat penting bagi siswa yang ingin memperdalam pengetahuan di luar jam pelajaran hal ini sejalan dengan teori (Daulay et al., 2022) bahwa fasilitas belajar ialah segala sesuatu yang memudahkan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Di SMA Negeri 1 Gowa, fasilitas utama yang mendukung peningkatan kemampuan literasi dan numerasi yaitu perpustakaan yang menyimpan berbagai buku pelajaran. Ketersediaan perpustakaan sekolah diharapkan dapat menjadi alternatif tempat belajar yang efektif. Selain perpustakaan, terdapat juga fasilitas belajar lain seperti laboratorium untuk berbagai mata pelajaran dan ruang komputer. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut, diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat, khususnya dalam hal literasi dan numerasi.

**c. Pemilihan metode pembelajaran**

Dalam pembelajaran, minat siswa dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru. Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, pendidik harus mampu menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan kelas. Sekolah, khususnya wakil kepala sekolah bidang kurikulum, mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan. Pembelajaran akan lebih efektif jika siswa diajak berperan aktif, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan.

d. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi melibatkan penggunaan alat dan perangkat berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran. Media ini mencakup perangkat keras seperti komputer, laptop, dan proyektor, serta perangkat lunak seperti aplikasi pembelajaran dan platform e-learning. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menawarkan berbagai manfaat, termasuk peningkatan interaktivitas antara guru dan siswa, aksesibilitas materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, serta kemampuan untuk memberikan pembelajaran yang dipersonalisasi sesuai kebutuhan siswa. Dengan menggunakan media berbasis teknologi, materi pelajaran dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik dan inovatif, seperti melalui presentasi interaktif dan aplikasi pendidikan.

KESIMPULAN

Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi di SMA Negeri 1 Gowa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu fasilitas belajar, metode pembelajaran yang dipilih, bahan ajar, dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Fasilitas belajar utama yang disediakan oleh sekolah dalam menunjang peningkatan kemampuan literasi dan numerasi berupa perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai buku-buku pelajaran, namun pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa masih kurang optimal, sehingga fasilitas yang tersedia belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, metode pembelajaran yang dipilih oleh guru cenderung kurang inovatif dan monoton, yang berdampak pada kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa. Bahan ajar seperti buku paket belum tersedia untuk semua siswa. Penyediaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mendukung bahan ajar juga kurang maksimal, karena beberapa guru tidak menyiapkan RPP sebelum tahun ajaran baru dimulai. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran berbasis teknologi yang sering digunakan oleh guru antara lain laptop dan LCD, serta platform belajar digital seperti Microsoft PowerPoint, Canva, dan Quipper. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi membantu proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Namun, sebagian guru di SMA Negeri 1 Gowa masih kurang mampu mengaplikasikan teknologi tersebut. Upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, termasuk pengadaan fasilitas belajar dengan optimalisasi perpustakaan, pemilihan strategi pembelajaran yang efektif, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, dan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asbari, M., Purwanto, A., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., Kusumaningsih, S. W., Yanthy, E., Putra, F., Winanti, W., Imelda, D., Pramono, R., & Bernarto, I. (2020). Rapor Pendidikan Indonesia: Quo Vadis Kualitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(1), 67. <https://doi.org/10.33394/Jk.V6i1.2320>
- Daulay, S. H., Fitriani, S. F., & Ningsih, E. W. (2022). Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Kemampuan Dan Motivasi Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3731–3738. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i3.2553>
- Hasanah, K. D., Wahab, D. A. S., Nawali, J., Savika, H. I., & Yaqin, M. Z. N. (2024). *Peran Dan Ragam Jenis Bahan Ajar (Cetak Dan Non Cetak) Yang Relevan Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Seni Budaya Di Sdi Surya Buana Malang*. 05(01).
- Kiriana, I. N. (2023). *Implementasi Rapor Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional*. 14(2).
- Nasution, M. K. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. 11(1).
- Rahmi, A., Nafis, A. I., & Salsabiela, A. (N.D.). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Dengan Gls: Gerakan Literasi Sekolah*.
- Sutisna, E., Novita, L., & Iskandar, M. I. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 01–06. <https://doi.org/10.33751/Pedagonal.V4i1.1929>